

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

SDN 2 Bungko yang terletak di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon merupakan lokasi atau tempat peneliti melaksanakan penelitian. SDN 2 Bungko dijadikan tempat penelitian karena SDN 2 Bungko memerlukan suatu pengembangan bentuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Alasan SDN 2 Bungko dijadikan lokasi penelitian karena SDN 2 Bungko merupakan salah satu pengajar di SDN 2 Bungko sehingga lebih memahami kondisi dan situasi guru, siswa, keadaan sarana dan prasarana serta lingkungan di sekitar sekolah. Atas dasar itulah, peneliti memilih SDN 2 Bungko untuk dijadikan tempat penelitian.

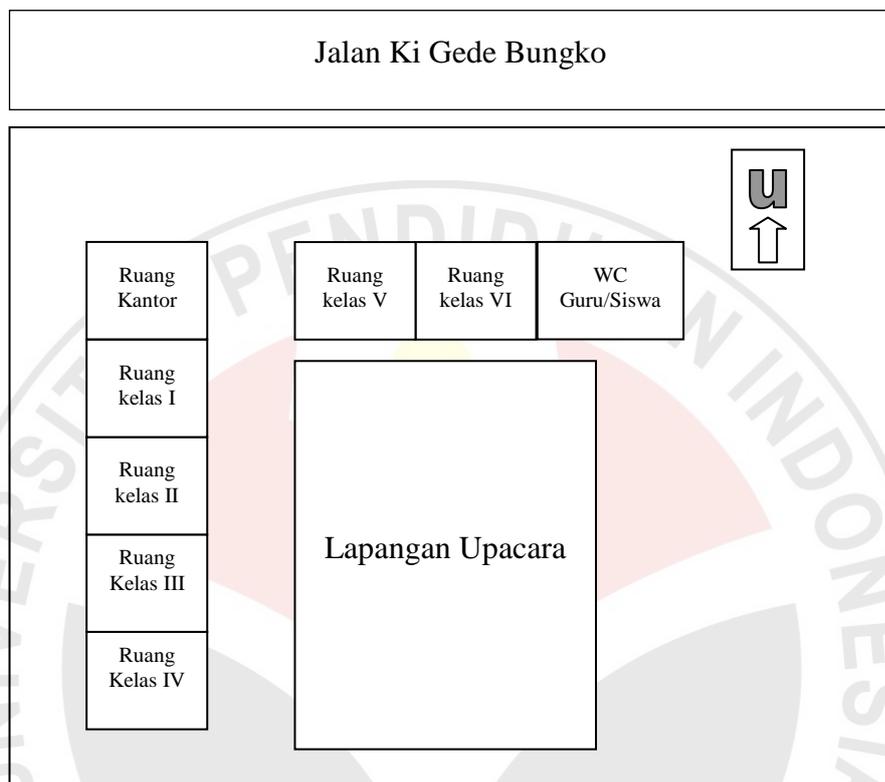
##### **a. Letak Geografis**

SDN 2 Bungko secara geografis terletak di pinggir jalan ki gede bungko. Adapun batas sekolah untuk sebelah utara terdapat sungai, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan berbatasan dengan penduduk sedangkan timur berbatasan dengan jalan setapak.

Bangunan SDN 2 Bungko Kecamatan Kapetakan terdiri dari 10 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan ruang guru, 1 ruang WC guru dan siswa, 8 ruang kelas.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini digambarkan denah SDN 2

Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Denah SDN 2 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon**

**b. Keadaan Guru**

SDN 2 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon mempunyai 1 Kepala Sekolah, 9 guru dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelas berikut keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Penjaga SDN 2 Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Penjaga**  
**SDN 2 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon**

No	Nama	NIP	Golongan	Jabatan	Pendidikan
1	Supardi	195906061981091001	IV/A	Kepsek	SI
2	Iksan	196204251983051005	IV/A	Guru	SI
3	Sutina	196403121988031014	IV/A	Guru penjasa	D2
4	Abdulah	196507051993011001	III/D	Guru	SI
5	Emah N	197003142007012007	II/B	Guru	SPG
6	Akmad	-	-	G. honor	D2
7	Mukarom	-	-	G. honor	SI
8	Olyayi	-	-	G. honor	D2
9	Sumedi	-	-	G. honor	SI
10	Seapul anwar	-	-	G. honor	D2
11	Darsa	-	-	G. honor	D2

#### c. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDN 2 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon berjumlah 345 siswa yang terdiri dari 163 siswa putra dan 182.

#### d. Waktu Penelitian

Lamanya penelitian ini diperkirakan selama empat bulan dari bulan Januari 2010 sampai dengan bulan april 2011.

### B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 30 siswa, 19 siswa laki-laki dan 11 perempuan. Pemilihan siswa kelas V sebagai subjek penelitian yaitu dengan pertimbangan karena peneliti menemukan masalah yang harus dicari pemecahannya yaitu kurangnya hasil belajar siswa tentang pembelajaran keterampilan gerak dasar

*sprint* dari guru penjas kelas V. Hal ini terjadi karena guru disaat proses pembelajaran penjas tentang pembelajaran atletik khususnya gerak dasar *sprint*, guru hanya memberikan penjelasan secara lisan dan mempraktekkan tanpa menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif serta tanpa melibatkan siswa sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran gerak dasar *sprint*.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya bukti siswa saat melakukan gerak dasar *sprint* banyak siswa yang merasa jenuh karena tidak bisa melakukan gerak dasar *sprint*, sehingga dalam mengikuti pembelajaran dari guru pun tidak dapat dimengerti oleh siswa.

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Seperti yang dikemukakan pada bagian latar belakang masalah, bahwa permasalahan dalam penelitian ini muncul dari praktek pembelajaran sehari-hari yang dirangsang langsung oleh guru dan siswa di dalam menerapkan metode pembelajaran gerak dasar *sprint* yang kurang aktif dan efektif, sehingga diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini, peneliti menggunakan metode yang relevan dengan permasalahan ini adalah melalui metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Kemmis dan Carr (Kasbolah, 1998/1999 :13), bahwa.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.

Berdasarkan pendapat dari Wardhani (2007 :115), bahwa.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga penelitian tindakan kelas terfokus pada permasalahan praktis yaitu permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas pada aspek-aspek pembelajaran seperti suasana kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang mendukung atau sistem penelitian yang tidak sesuai.

Dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar *sprint* pada di kelas V SDN 2 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan permainan kucing dan tikus.

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005: 4) mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

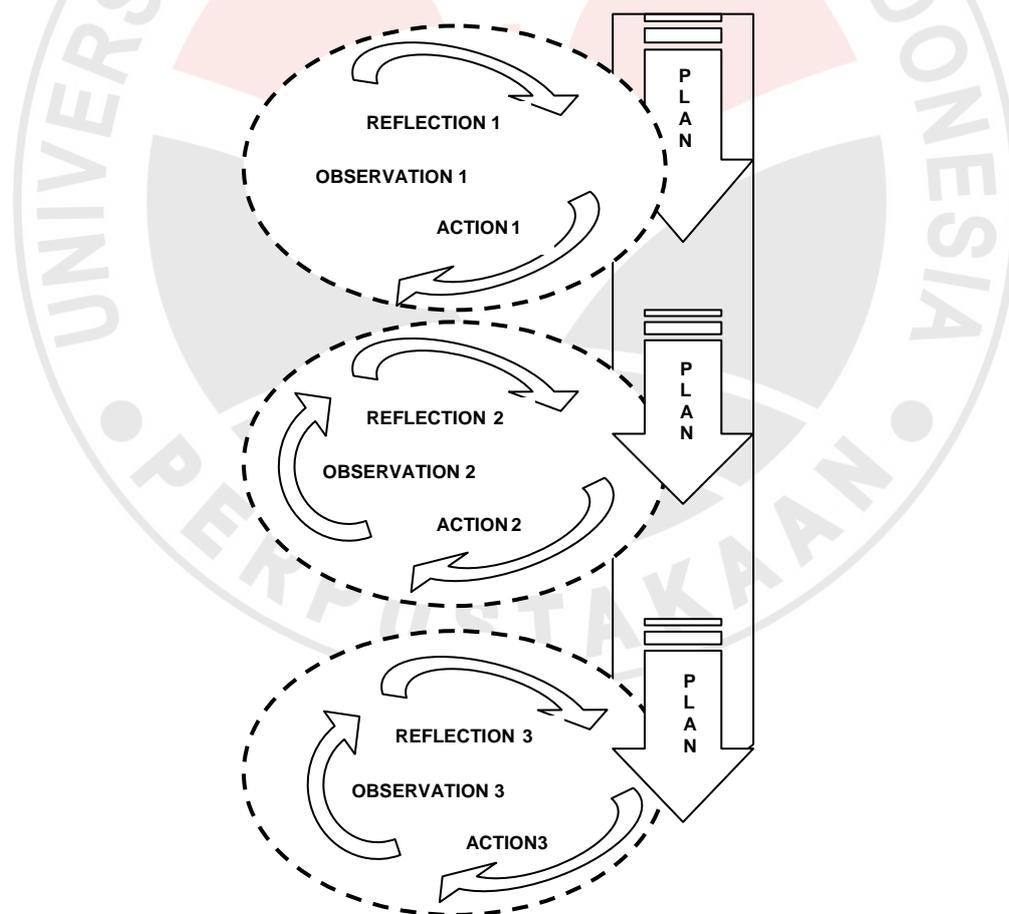
yang dapat diamati. Dari pendapat Bogdan dan Taylor di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Metode kualitatif dalam penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Dengan demikian guru dituntut untuk berlatih dan menerapkan berbagai tindakan sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran dari pada perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Menurut David Williams (Moleong, 2005: 5), bahwa: Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan aktivitas siswa meliputi perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik. Pemaparan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dalam pelaksanaan penelitian lebih mementingkan proses daripada hasil.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu kepada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model Spiral. Menurut Syamsudin (Wiriaatmadja, 2006: 66) dalam model spiral ini digunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait.

Tahapan yang dilakukan pada model spiral ini, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi kemudian mengadakan perencanaan, kemudian kembali lagi. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.2**  
**Modifikasi Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66)**

Berdasarkan desain penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiraatmadja, 2005: 66) menjelaskan bahwa dalam satu siklus terdapat empat komponen sebagai berikut.

1. Perencanaan (*plan*): Pada tahap ini guru merencanakan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh guru disaat pembelajaran berlangsung dikelas.
2. Tindakan (*act*): Pada tahap ini, rancangan yang telah dibuat oleh guru dalam memperbaiki permasalahan yang terjadi dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
3. Pengamatan (*observe*): Pada tahap ini, diamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
4. Refleksi (*reflect*): Pada tahap ini dianalisis kekurangan dan kelebihan dan rancangan yang telah dilaksanakan. Apabila terdapat kekurangan, maka kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki.

Keempat komponen di atas merupakan satu siklus. Setiap komponen akan dilaksanakan dalam setiap siklusnya. Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dirancang untuk menyampaikan materi organ pencernaan pada manusia yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Pada pertemuan kesatu sampai ketiga diharapkan siswa mengalami peningkatan hasil belajar tentang gerak dasar *sprint*.

Berdasarkan komponen yang telah dijelaskan di atas, maka langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

**a. Pelaksanaan siklus I terdiri dari:**

- 1) Menyusun rencana tindakan siklus I.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan materi gerak dasar *sprint*.

- 3) Menganalisis temuan-temuan, metode pembelajaran, dan proses pembelajaran.
- 4) Melaksanakan refleksi terhadap hasil analisis perencanaan, pelaksanaan dan hasil siklus I.

**b. Pelaksanaan siklus III terdiri dari:**

- 1) Menyusun rencana tindakan siklus III.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan materi gerak dasar lari *sprint*.
- 3) Menganalisis temuan-temuan, metode pembelajaran, dan proses pembelajaran.
- 4) Melaksanakan refleksi terhadap hasil analisis perencanaan, pelaksanaan dan hasil siklus III.

**D. Prosedur Penelitian**

**1. Tahapan Perencanaan Tindakan**

Rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan. Rencana pembelajaran disusun secara fleksibel untuk mengadaptasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang sebelumnya tidak dapat diduga, maupun dari kendala yang sebelumnya tidak terlihat.

Langkah-langkah dalam tindakan yang akan dilakukan perlu direncanakan secara terperinci, agar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan.

Tahap perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala SDN 2 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus dicari pemecahannya. Dalam kegiatan ini, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa.
- c. Peneliti bersama teman sejawat (guru) mendiskusikan hasil dari observasi dan wawancara awal dalam pembelajaran.
- d. Peneliti memberikan informasi kepada sekolah tentang penggunaan keterampilan proses mampu menanggulangi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.
- e. Menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model permainan kucing dan tikus beserta format penilaiannya.

## **2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

Dengan melihat gambaran awal yang diperoleh peneliti dari pengalaman proses pembelajaran bahwa siswa kelas V SDN 2 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon mengalami kesulitan dalam keterampilan gerak dasar lari *sprint* maka penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses maupun hasil pembelajaran.

## **3. Tahapan Observasi**

Observasi merupakan upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi pada keadaan sebenarnya yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa

selama pembelajaran. Hasil observasi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam mengukur keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan observasi, kita dapat menentukan apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang kita inginkan. Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta untuk mengumpulkan atau merekam data dan membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menerapkan keterampilan proses.

#### **4. Tahapan Analisis dan Refleksi**

Tahap analisis dan refleksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencoba melihat dan merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa serta merenungkan alasan dalam melakukan satu tindakan dikaitkan dengan dampaknya. Dengan cara ini kita dapat mengenal kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.

Refleksi merupakan bagian yang penting bagi penelitian, supaya peneliti lebih memahami dan memberikan umpan balik yang bermakna terhadap proses dan hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah dari kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut.

- a. Analisis, interpretasi dan pemeriksaan terhadap semua informasi (data) yang terjaring selama proses tindakan dilaksanakan.

- b. Mendiskusikan hasil dari pelaksanaan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan dengan teman sejawat.
- c. Memperbaiki proses pembelajaran berupa penyusunan rencana tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan yang dirumuskan dengan berdasar pada analisa data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

## **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti dapat terefleksi dengan baik. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Format Observasi**

Berikut adalah data format observasi yang digunakan oleh peneliti tentang gerak dasar lari *sprint* untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru.

#### **a. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran**

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan		
		1	2	3	4	B	C	K
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran							



<b>1.</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>								
	a. Merumuskan tujuan pembelajaran								
	b. Kejelasan rumusan								
	<b>Jumlah 1</b>								
	<b>Prosentase</b>								
<b>2.</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>								
	a. Melakukan kegiatan apsersepsi dan pemanasan								
	b. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan								
	<b>Jumlah 2</b>								
	<b>Prosentase</b>								
<b>3.</b>	<b>Mengelola Inti Pembelajaran</b>								
	a. Memberi petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan isi pembelajaran								
	b. Menanggapi respon an pertanyaan siswa								
	c. Melakukan komunikasi lisan, isyarat dan gerakan badan								
	d. Memicu dan memelihara ketertiban siswa								
	e. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa								
	<b>Jumlah 3</b>								
	<b>Prosentase</b>								
<b>4.</b>	<b>Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus dalam Pembelajaran</b>								
	a. Merangkaikan gerakan								
	b. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak								
	c. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak								
	d. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan								
	e. Penggunaan media dan alat pembelajaran								
	<b>Jumlah 4</b>								
	<b>Prosentase</b>								
<b>5.</b>	<b>Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar</b>								
	a. Melaksanakan penelitian selama proses pembelajaran								
	b. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran								
	<b>Jumlah 5</b>								
	<b>Prosentase</b>								
<b>6.</b>	<b>Kesan Umum Kinerja Guru</b>								
	a. Keefektifan proses pembelajaran								
	b. Penampilan guru dalam pembelajaran								
	<b>Jumlah 6</b>								
	<b>Prosentase</b>								
	Jumlah Prosentase Kinerja Guru								

### c. Format Data Aktivitas Siswa





Format wawancara adalah alat wawancara yang digunakan untuk memperoleh data tentang kesan siswa kelas V SDN 2 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lari sprint setelah diadakan penelitian, pendapat siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan menerapkan keterampilan proses, dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan keterampilan proses. Lembar wawancara juga digunakan untuk mengetahui pendapat guru mengenai penerapan model keterampilan proses, kesan guru dalam melaksanakan pembelajaran setelah dilakukan penelitian, dan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan keterampilan proses. *(terlampir)*

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Data penelitian yang dikaji, yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar. Pertama, data pelaksanaan tindakan berupa deskripsi pelaksanaan keterampilan gerak dasar lari sprint dengan menerapkan permainan kucing dan tikus. Data pelaksanaan tindakan diperlukan untuk memonitor tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi, wawancara dan catatan lapangan yang instrumennya berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Kedua, data hasil belajar siswa berupa hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data hasil tindakan ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan keterampilan proses dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tentang organ pencernaan pada manusia dengan menggunakan tes hasil belajar yang instrumennya berbentuk lembar kerja siswa kelompok dan tes individu.

Teknik pengolahan data untuk data pelaksanaan yaitu dengan menggunakan model kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan kuantitatif

**a. Kualitatif**

Bentuk dari teknik penelitian kualitatif, yaitu data pelaksanaan tindakan belajar melalui tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi kinerja dan aktivitas siswa, wawancara terhadap guru dan siswa dan catatan lapangan yang instrumennya berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Data hasil wawancara berbentuk jawaban percakapan antara observer dengan guru dan siswa untuk mengetahui kesan dan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Catatan lapangan diolah dengan cara dianalisis, kemudian dideskripsikan berupa uraian/pembahasan sehingga diperoleh informasi yang mantap tentang dampak perlakuan yang dibuat. mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini, hasil temuan peneliti dan observer didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan ini adalah tentang pemahaman

siswa terhadap konsep yang disampaikan, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan tentang evaluasi. Sedangkan data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa diolah dengan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan.

#### **b. Kuantitatif**

Teknik pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengetahui data hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun data hasil belajar siswa diperoleh dari instrumen pembelajaran berupa format penilaian. Untuk mengetahui persentase kelulusan, maka dibuat format penilaian yang didalamnya terdapat hasil kelulusan siswa dalam melaksanakan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik pengolahan data secara lengkap dengan menentukan batas kelulusan sesuai yang dikemukakan oleh (Rakhmat, 1999: 175) dengan cara menjumlahkan hasil skor seluruh siswa yang di dapat lalu dikali (X) 100. Setelah itu hasilnya dibagi jumlah skor yang ada dideskriptor yang telah dikalikan dengan jumlah siswa. Hasil akhir tersebut sebagai KKM yang harus dicapai oleh siswa. Dari rumus tersebut peneliti mendapatkan nilai KKM yang telah dibulatkan yaitu 56, jika siswa mendapatkan nilai dibawah 56 maka tidak lulus, begitupun sebaliknya jika ada siswa yang mendapat nilai di atas 56 maka dinyatakan lulus.

## 2. Analisis Data

Analisis data penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Menurut Patton (Moleong, 2002 : 108), analisis data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.”. Setelah data yang terkumpul dari berbagai alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian, kemudian data tersebut diberikan simbol atau kode-kode tertentu untuk memudahkan penyusunan dan pengolahannya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN 2 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dan guru penjas kelas V serta kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di V SDN 2 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2005: 248) menyatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran yaitu respon siswa terhadap penerapan keterampilan proses dalam materi tentang gerak

dasar lari sprint. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran.

Setelah data dianalisis, peneliti melanjutkan dengan proses pengolahan data yang diperoleh dari format observasi, format wawancara, hasil praktek, dan catatan lapangan. Setelah data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian terkumpul, kemudian data tersebut dideskripsikan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil pengerjaan lembar kerja siswa secara berkelompok dan perangkat soal yang dikerjakan secara individu. Data tersebut kemudian dihitung persentase dan nilai rata-ratanya. Hasil tes siswa secara berkelompok dan individu dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga nilai yang diperoleh siswa terlihat dengan jelas.

Untuk memberikan keabsahan data, peneliti melakukan proses perbandingan dan pengecekan semua data yang diperoleh dari sumber data yaitu data yang diperoleh dari pengamatan peneliti, observer, dan siswa.

#### **G. Validasi Data**

Konsep validasi dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan, mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Hal ini diakui oleh Borg dan Galb (Nina, 2008: 35) yang berpendapat sebagai berikut.

Kriteria untuk menguji kredibilitas dan derajat keterpercayaan penelitian tindakan menguji aspek-aspek hasil, proses dan kualitas kualitas demokratis dan kualitas penelitian tindakan kelas, namun demikian tidak terbatas adanya kriteria lain karena para guru peneliti

dan mitranya dapat saja menentukan kriteria mereka dan bukan hanya para pakar akademis saja boleh menentukan atau menguji validitas penelitian mereka.

Adapun prosedur dan pelaksanaan validitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengacu kepada bentuk validitas Hopkins yaitu *member check*, *Triangulasi*, *Audit Trail* dan *Expert Opinion* (dalam Wiriadmadja, 2005:168–171). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

### 1. *Triangulasi*

Dalam prosedur dan pelaksanaan validasi data peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data-data yang diperoleh setelah melihat langsung proses pembelajaran guru penjas disaat mengajarkan materi gerak dasar lari *sprint*. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa setelah selesai dalam pembelajaran. Setelah peneliti analisis ternyata banyak siswa yang tidak bisa melakukan keterampilan gerak dasar lari *sprint*, dikarenakan guru yang tidak menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.

### 2. *Member Chek*

Peneliti dalam hal ini melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa sebagai bahan informasi yang bertujuan untuk memeriksa kembali data-data tersebut. Peneliti juga mengkonfirmasi data observasi dan wawancara tersebut dengan dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.

### 3. *Expert Opinion*,

Peneliti melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional. Data hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing/dosen untuk mengetahui langkah selanjutnya yang harus dilakukan.

4. *Audit Trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti senior dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan *validasi* tinggi

